

## Interaksi Sosial di Kalangan Peserta Didik Pada Saat Pembelajaran Online

<sup>1</sup>Rian Rifki Eliandy, <sup>2</sup>En Riskinta Tumanggor, <sup>3</sup>Etti Aini Hasibuan, <sup>4</sup>Toni Nasution

Prodi Tadris IPS FITK UIN Sumatera Utara Medan

(Diterima 27-01-2022; Disetujui 27-05-2022)

<sup>1</sup>[eliandyryan2305@gmail.com](mailto:eliandyryan2305@gmail.com), <sup>2</sup>[enriskintatumangger@gmail.com](mailto:enriskintatumangger@gmail.com), <sup>3</sup>[hasibuanettiaini@gmail.com](mailto:hasibuanettiaini@gmail.com),  
<sup>4</sup>[toninasution@uinsu.ac.id](mailto:toninasution@uinsu.ac.id)

### Abstrack

*This article was made with the title Social Interaction Among Students During Online Learning with the aim of being able to inform the wider community how important social interaction among students during online learning is both in terms of education and in terms of family. The method used is descriptive qualitative by using various supporting sources so that it can be seen that in terms of education students become lazy, have difficulty understanding the material, do not continue school, some work or even get married while online learning is applied and in terms of family, children and parents will be able to understand each other because with the implementation of online learning, children and parents have a lot of time to be together so that social interaction or communication occurs more often and better.*

**Keywords:** Social Interaction, Students, Online Learning.

### Abstrak

Artikel ini dibuat dengan judul Interaksi Sosial di Kalangan Peserta Didik Pada Saat Pembelajaran Online dengan tujuan agar bisa memberi tau kepada masyarakat luas betapa pentingnya interaksi sosial di kalangan peserta didik pada saat pembelajaran online baik itu dari segi pendidikan maupun dari segi keluarga. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan berbagai sumber yang mendukung sehingga bisa diketahui bahwasanya dari segi pendidikan peserta didik menjadi malas, kesulitan memahami materi, tidak lanjut sekolah ada yang bekerja atau bahkan ada yang menikah selama pembelajaran online diterapkan dan dari segi keluarga, anak dan orang tua akan bisa saling memahami karena dengan diberlakukannya pembelajaran online ini anak dan orang tua memiliki banyak waktu untuk bersama sehingga terjadi interaksi sosial atau komunikasi yang lebih sering dan lebih baik.

**Kata Kunci:** Interaksi Sosial, Peserta Didik, Pembelajaran Online.

## PENDAHULUAN

Majunya suatu negara salah satunya adalah karena memiliki generasi bangsa yang berkuakitas. Generasi bangsa itulah yang nantinya akan meneruskan kepemimpinan dan cita-cita bangsa menuju ke arah yang lebih baik lagi. Untuk menjadi geberasi bangsa yang berkualitas, kita harus bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin tanpa harus membuang-buang waktu untuk hal-hal yang tidak berguna seperti kalimat yang sering kita dengar Time Is Money waktu adalah uang. Hal ini sekiranya memabg sangat pantas untuk dikatakan, karena semakin banyak waktu yang kita manfaatkan untuk kegiatan yang positif maka akan semakin menguntungkan untuk kita, baik dari segi materi, maupun non materi dan begitu juga sebaliknya, jika kita membuang-buang waktu untuk hal yang tidak berguna maka akan mendatangkan kerugian bagi kita, baik itu materi maupun non materi.

Pendidikan juga menjadi faktor penting dalam menciptakan generasi bangsa yang berkualitas, seperti para pejuang dan tokoh nasional bangsa Indonesia dulu, yaitu Ir. Soekarno, Moh. Hatta, dr. Soetomo dan lain sebagainya. Mereka tetap belajar dan terus menuntut ilmu sehingga mereka bisa membangkitkan rasa nasionalisme bagsa Indonesia dan akhirnya berhasil memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

Dengan demikian, kita di era mileniar sekarang ini harus bisa mencontoh para tokoh nasional terdahulu dengan terus semangat belajar, berusaha, berdo'a, memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dan pantang menyerah.

Tapi, tidak bisa dipungkiri bahwasanya pada saat sekarang ini proses belajar mengajar menjadi berbeda dan mungkin akan dianggap menyulitkan atau menyusahkan bagi para peserta didik, yaitu pembelajaran jarak jauh atau online karena pada saat ini kita sedang dilanda pandemi covid 19. Bahkan bukan hanya sekolah saja yang dilakukan secara online, hampir semua kegiatan masyarakat dilakukan

secara online, seperti bekerja secara online, belanja secara online, berjualan secara online dan lain sebagainya.

Maka dari itu agar pembelajaran online bisa berjalan dengan mudah, lancar dan peserta didik mudah dalam memahami mater yang diberikan maka seorang pendidikan dan dinas terkait dituntut untuk ekstra dalam melakukan pengajaran dengan berbagai inovasi yang sekiranya bisa mendukung berlangsungnya pembelajaran online tersebut.

Pembelajaran online ini tentu saja sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Kalau pembelajaran tatap muka peserta didik akan mudah untuk berinteraksi langsung dengan teman-temannya, guru dan masyarakat sekitar sehingga dengan demikian peserta didik akan mudah untuk membaaur atau bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Sedangkan kalau pembelajaran online peserta didik mau tidak mau harus belajar dari rumah, baik itu menggunakan zoom maupun aplikasi atau media yang mendukung sehingga dengan demikian peserta didik membutuhkan biaya yang lebih besar untuk segala keperluan pembelajaran online dan sulit atau bahkan tidak bisa berinteraksi secara langsung dengan teman, guru maupun lingkungan sekitarnya sehingga ia akan sulit membaaur, mungkin akan cenderung pemalu dan bahkan bisa membuat semangat belajarnya menurun sehingga hasil belajarnya pun akan ikut menurun.

Seperti yang dilansir dari laman iNews Yogya.id Priyono Setyawan (2021) mengatakan bahwa banyak sekali peserta didik yang tidak bisa menerima atau menyerap pembelajaran dengan baik, karena tidak terbiasa menggunakan aplikasi.

Selanjutnya dilansir dari laman Kompas.com Ihsan Dian (2020) mengatakan bahwa banyak guru yang kesulitan dalam penggunaan IT terutama guru yang sudah tua, membutuhkan biaya yang besar untuk kuota, handphone dan laptop, pembelajaran tidak maksimal, gangguan jaringan internet dan banyaknya tugas yang diberikan oleh dosen.

## **METODE**

Disini saya menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara memberikan penjelasan mengenai judul yang menjadi pembahasan dengan berbagai sumber-sumber yang mendukung dan terpercaya sehingga bisa mendapatkan data yang pasti berdasarkan fakta. Saya memiliki metode ini karena menurut saya metode deskriptif kualitatif sangat cocok untuk mencari data yang diperlukan untuk artikel ini.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **Pembahasan**

#### **A. Interaksi sosial**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, (diakses pada 24 april 2022 pukul 13.58 wib) interaksi yaitu hal saling melakukan aksi, berhubungan, mempengaruhi dan antar hubungan dan sosial yaitu hubungan sosial yang dinamis antara orang perseorangan dan orang perseorangan, antara perseorangan dan kelompok, dan antara kelompok dan kelompok.

Menurut Wikipedia, (diakses pada 24 april 2022 pukul 14.04 wib) interaksi asal katanya dari kata interaksi yaitu suatu tindakan yang terjadi secara orang atau lebih yang bereaksi akan timbal balik melalui kontak langsung maupun tidak langsung.

Soerjono Soekanto mengatakan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-perorangan, antara kelompok dengan kelompok maupun antara kelompok dengan individu atau perorangan.

Basrowi berpendapat bahwa interaksi sosial merupakan sebuah hubungan dinamis yang mempertemukan orang dengan orang, kelompok dengan kelompok maupun orang dengan kelompok manusia.

Seorang psikolog kelahiran Amerika bernama Kimball Young berpendapat bahwa interaksi sosial ini merupakan sebuah kunci dari semua kehidupan sosial dan beliau juga mengatakan bajawasanya tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. (Asep Mulyana dkk, 2017:5).

Jadi, interaksi sosial adalah sebuah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok yang diwujudkan dengan aksi dan reaksi serta merupakan hal yang penting untuk manusia sebagai makhluk sosial.

## B. Peserta didik

Dilansir dari laman Wikipedia, (diakses pada 23 april 2022 pukul 17.22 wib) peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik itu pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

Menurut Sudarwan Danim dalam (Rahmat Hidayat dan Abdillah, 2019:92) ada 10 hal yang berhubungan dengan peserta didik, yaitu:

1. Peserta didik adalah individu yang mempunyai diferensiasi potensi dasar kognitif atau intelektual, afektif dan juga psikomotorik.
2. Peserta didik adalah individu yang mempunyai cara pengelompokan perkembangan dan juga pertumbuhan, walau mempunyai pola yang relatif serupa.
3. Peserta didik mempunyai imajinasi, persepsi dan juga dunianya sendiri sehingga bukan hanya miniatur orang dewasa.
4. Peserta didik merupakan individu yang mempunyai cara kebutuhan yang wajib untuk dipenuhi, baik itu jasmani maupun rohani walupun ada banyak kesamaan.
5. Peserta didik adalah individu yang wajib bertanggung jawab terhadap proses belajar pribadi dan menjadi pembelajar yang sejati sesuai dengan wawasan pendidikan seumur hidup.
6. Peserta didik mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dalam sebuah kelompok dan mengembangkan dimensi individualitasnya sebagai individu yang unik.
7. Peserta didik membutuhkan pembinaan dan juga pengembangan secara perorangan dan juga kelompok dengan mengharapkan perlakuan yang wajar sebagai manusia dari individu yang lebih dewasa seperti gurunya.
8. Peserta didik adalah individu yang memiliki pandangan masa depan dan mampu untuk membuat atau mengambil keputusan dalam kehidupannya.
9. Peserta didik seharusnya memiliki tingkah laku yang baik dan baik buruknya tingkah laku yang tercipta sangat besar dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.
10. Peserta didik adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang mempunyai banyak kelebihan, tetapi tidak bisa melakukan sesuatu diluar batas kemampuannya.

Peserta didik merupakan individu yang berada pada tahap pertumbuhan dan juga perkembangan baik itu secara fisik dan kejiwaan. Pertumbuhan dan perkembangan tersebut adalah ciri dari peserta didik yang membutuhkan bimbingan dari guru.

Al-Abrasyi mengatakan di dalam (Heris Hermawan, 2009:182-185) bahwa semua manusia itu mengalami perkembangan termasuk peserta didik. Tahapan perkembangan manusia, yaitu:

1. Al Janin adalah tingkat manusia yang berada di dalam kandungan. Allah SWT berfirman dalam Al Qur'an Surat An Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.

2. Al Thiflu adalah tingkat manusia yang melakukan banyak latihan dan juga kebiasaan sehingga bisa diketahui yang baik dan juga yang buruk.
3. Al Tamyiz adalah tingkat manusia yang bisa membedakan hal yang baik dengan hal yang buruk karena sudah memiliki akal pikir yang sudah berkembang.
4. Al Aqli adalah tingkat manusia yang sudah mempunyai akal yang sempurna.
5. Al Auliya dan Al Anbiya adalah tingkat yang tertinggi dalam perkembangan pada manusia.

## C. Pembelajaran

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 mengenai Sisdiknas pada pasal 1 ayat 20 dikatakan bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi, bisa dikatakan juga bahwasanya pembelajaran merupakan sebuah usaha yang dilakukan dengan tujuan agar peserta didik belajar ataupun kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk membelajarkan peserta didik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, (diakses pada 25 april 2022 pukul 9.44 wib) pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Pembelajaran adalah sebuah bantuan yang diberikan oleh seorang pendidik agar bisa peserta didik bisa menerima atau memiliki ilmu pengetahuan, kemahiran, pembentukan sikap yang baik dan juga kepercayaan. (Ahdar Djamaluddin dan Wardana, 2019:13)

Pembelajaran merupakan sebuah aktivitas dan proses yang sistematis dan juga sitemik yang mempunyai beberapa komponen di dalamnya, yaitu pendidik, kurikulum, peserta didik, metode, strategi, sumber belajar, fasilitas serta administrasi. (Rusydi Ananda dan Abdillah, 2018:2)

### **Hasil**

Kita ketahui bersama bahwasanya pendidikan itu merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan kita. Dengan adanya pendidikan yang dijalani atau diikuti, para peserta didik sebagai generasi bangsa akan bisa memiliki pengetahuan, wawasan serta keahlian yang bisa dimanfaatkan untuk memajukan bangsa Indonesia.

Hal ini bisa kita lihat dan kita contoh dari oara pejuang dan tokoh nasional bangsa Indonesia terdahulu, seperti Ir. Soekarno, Moh. Hatta, KH. Hasyim Asyari, KH. Ahmad Dahlan, dr. Soetomo, H.O.S Cokroaminoto dan lain sebagainya.

Pendidikan sendiri terbagi menjadi 3 jenis, yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. Pendidikan formal merupakan sebuah yang berjenjang, yaitu SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi. Pendidikan informal merupakan sebuah pendidikan yang bisa dilakukan atau didapatkan dari keluarga, lingkungan sekolah dan lain sebagainya. (Syarbaini Saleh dkk, 2020:5) dan menurut (Rian Rifki Eliandy dkk, 2021:6) pendidikan non formal merupakan pendidikan yang dilakukan di luar sekolah, seperti bimbingan, pengajaran, les atau kursus bahasa Inggris, kursus komputer dan lain sebagainya. Pendidikan non formal yang dilakukan ini berfungsi untuk menambah dan juga mempertajam penguasaan yang sudah dimiliki dan didapatkan oleh peserta didik di sekolah.

Dari ketiga jenis pendidikan tersebut tidak ada satupun yang tidak membutuhkan interaksi sosial, pasti semuanya membutuhkan interaksi sosial. Hal ini memang pantas untuk dikatakan karena sudah menjadi naluri kita sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri untuk selalu melakukan interaksi sosial, bukan hanya pada pendidikan saja tetapi juga pada semua aktifitas keseharian kita sebagai individu yang hidup dan tinggal bersama dengan masyarakat.

Maka dari itu kita sebagai makhluk sosial harus melakukan sosialisasi termasuk para peserta didik saat berada di area sekolah atau tempat belajar baik itu formal, informal maupun non formal karena pendidikan terutama sekolah mempunyai fungsi-fungsi yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak, yaitu

1. Menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga ia bisa mengetahui kemampuan dan bakat yang dimilikinya.
2. Mempertahankan segala kebudayaan kepada peserta didik sebagai generasi muda penerus bangsa dengan cara menajarnya atau mewariskannya.
3. Mampu memancing para peserta didik untuk bisa menyampaikan pendapatnya dengan keterampilan berbicara dan juga meningkatkan kemahiran berpikir yang rasional dan juga tanpa batas.
4. Memperkaya kehidupan melalui penciptaan dunia intelektual dan juga cita rasa keindahan pada peserta didik dan mengembangkan kemahiran untuk menyesuaikan diri dengan melakukan bimbingan dan penyuluhan.
5. Meningkatkan imun tubuh atau kesehatan dengan cara melakukan olahraga.
6. Mencetak para warga negara yang memiliki rasa cinta kepada tanah air dan mendukung keutuhan suku dan budaya yang ada di Indonesia.
7. Memberikan hiburan umum seperti pertandingan antar kelas dan lain sebagainya.

Karena itulah (Zainun, 2015:5) mengatakan bahwa sekolah mempunyai 4 pilar penting dalam melaksanakan proses pembelajaran dan juga proses sosialisasi, yaitu : 1) Belajar mengegahui, 2) Belajar melakukan, 3) Belajar menjadi diri sendiri, 4) Belajar hidup dalam masyarakat.

Namun seperti ini untuk saat ini fungsi-fungsi tersebut tidak akan terlaksana dengan baik karena pada saat ini kita masih dilanda pandemi covid 19 sehingga mau tidak mau kita harus melakukan proses belajar mengajar dari jarak jauh atau online dengan menggunakan perantara media atau alat-alat yang mendukung.

Banyak sekali perubahan yang sangat bisa kita rasakan saat proses belajar mengajar selama masa pandemi ini, mulai dari banyaknya keluhan para peserta didik yang kesulitan untuk memahami materi, terkendala biaya, tidak semangat belajar dan lain sebagainya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh (Etika Widi Utamia, 2020:474-476) diketahui berdasarkan pengakuan dari orang tua peserta didik bahwasanya prestasi belajar anaknya menurun, akan kurang paham materi yang diberikan, anak lebih sering bermain, sinyal internet yang terkadang susah dan anak sering mengeluh karna terlalu banyaknya tugas.

Dilansir dari laman CNN Indonesia Arif Firmansyah (2021) menjelaskan bahwa seorang mahasiswa Universitas Cendrawasih yang bernama Agus mengatakan bahwa ketika terjadi matinya jaringan internet di Kota Jayapura sehingga menyebabkan terganggunya aktifitas perkuliahan online yang dilakukan, kesulitan mencari referensi di internet dan KRS menjadi terhambat.

Dilansir dari laman Detik.com Nikita Rosa Damayanti Waluyo (2022) menjelaskan bahwa sekjen Kemendikbudristek yaitu Suahrti mengatakan pada saat Pembukaan Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tingkat II Angkatan VI Tahun 2022 bahwasanya pada saat pandemi ini Indonesia mengalami banyak kehilangan pembelajaran yang terjadi sekitar 3 sampai 12 bulan. Keadaan ini semakin parah dengan akses digital yang tidak dimiliki atau sulit didapatkan oleh peserta didik.

Salah satu penyebab rendahnya semangat belajar dan prestasi peserta didik karna kurangnya interaksi sosial yang dikalangan peserta didik pada saat pembelajaran online.

Bisa kita ingat kembali bahwasanya interaksi sosial itu adalah sebuah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok yang diwujudkan dengan adanya aksi dan reaksi. Ada dua hal yang harus ada dalam interaksi sosial, yaitu yang pertama adalah kontak sosial yang juga terbagi menjadi dua, yaitu primer yang artinya kontak sosial yang dilakukan secara langsung atau tatap muka seperti guru mengajar peserta didik di kelas dan sekunder yang artinya kontak sosial yang dilakukan dengan tidak tatap muka atau tidak secara langsung tetepai melalui atau menggunakan media atau alat yang mendukung seperti chatngan, telfonan, vidio call dan lain sebagainya. Selanjutnya yang kedua adalah komunikasi yang terbagi menjadi dua juga, yaitu verbal yang artinya menggunakan kata-kata atau bahasa yang diucapkan atau ditulis dan non verbal yang artinya berkomunikasi dengan menggunakan gerakan tubuh atau isyarat.

Dari penjelasan tersebut bisa kita ketahui dan rasakan bersama bahwasanya interaksi sosial masih terjadi selama pembelajaran online, tetapi berkurang atau tidak maksimal. Contoh, dulu sewaktu pembelajaran tatap muka seorang pendidik akan lebih mudah memberikan pelajaran kepada peserta didik dan peserta didikpun akan mudah untuk memahami materi yang dijelaskan oleh pendidik. Hal ini terjadi karena pendidik dan peserta didik melakukan kontak sosial yang primer yaitu tatap muka langsung sehingga pendidik akan mudah menjelaskan materi semaksimal mungkin dan peserta didikpun akan maksimal juga untuk bertanya, menjawab pertanyaan dari pendidik dan maksimal untuk aktif di dalam pembelajaran. Sekarang setelah masuknya wabah covid 19 ini menjadikan proses belajar mengajar mau tidak mau suka tidak suka harus dilakukan secara online atau jarak jauh. Dengan pembelajaran jarak jauh ini maka otomatis para pendidik dan peserta didik akan melakukan kontak sosial sekunder yaitu interaksi sosial dengan menggunakan alat atau media (tidak secara langsung) dengan demikian, mayoritas pendidik akan kesulitan dalam memberikan materi pelajaran sehingga tidak maksimal dalam melakukan tugasnya sebagai seorang pendidik sehingga peserta didikpun akan merasa kesulitan untuk memahami materi yang diberikan, tidak maksimal bertanya, tidak maksimal untuk aktif dalam pembelajaran karena proses belajar mengajar dilakukan dengan menggunakan media atau alat yang mana alat atau media tersebut juga membutuhkan akses internet sehingga ketika mati lampu atau hujan membuat proses belajar mengajar semakin terganggu semakin tidak maksimal karena hilangnya akses internet.

Jadi, pada saat pembelajarannya online ini bukan berarti tidak ada interaksi sosial, tetapi kurang maksimalnya interaksi sosial yang terjadi di kalangan peserta didik.

Dilansir dari laman Kompas.com Acep Nazmudin (2021) bahwasanya dengan terus melakukan interaksi sosial sekunder dengan media atau alat secara online (pembelajaran online) membuat banyak peserta didik yang tidak aktif untuk mengikuti pembelajaran online karena berbagai alasan, seperti tidak memiliki handphone, malas, bekerja dan bahkan sampai ada yang memutuskan untuk menikah.

Selain dampak negatif tersebut, disisi lain pembelajaran secara online ini juga membawa dampak yang positif dalam keluarga terutama dalam hal interaksi antara anak dengan orang tuanya, seperti yang dijelaskan oleh (Delia Cahyaning Tiyas dkk, 2020:88) dalam penelitiannya diketahui bahwa orang tua terutama Ibu mempunyai waktu yang lebih bersama anak dan keluarga, sangat seringnya melakukan interaksi dengan anak, bisa membantu anak dalam mengerjakan tugasnya dan bisa menghabiskan waktu bersama anak dan keluarga sehingga dengan demikian, orang tua terutama Ibu akan bisa lebih baik lagi

dalam memahami anaknya dan sadar bahwa keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan karakter pada anak.

Maka dari itu sebaiknya sudah sedari kecil sudah mulai dilakukan pembentukan karakter pada anak. Hal ini dilakukan karena ketika masih anak-anak, otak mereka sangat cepat merespon, mengingat dan juga meniru apa yang diajarkan oleh orang tuanya baik itu yang dilihat maupun yang dialami oleh anak. Dengan demikian maka sebaiknya sedari kecil orang tua selalu memberikan contoh yang baik kepada anaknya dan orang tua juga bisa mengajak anak untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat, seperti permainan yang bisa mengasah otak anak. Dengan diajarkannya anak dengan hal-hal yang baik, maka anakpun akan tumbuh dan berkembang dengan karakteristik yang baik pula sehingga anak bisa menjadi pribadi yang baik. Karena bagaimanapun juga setiap orang tua pastinya selalu menginginkan agar anaknya bisa menjadi individu yang lebih baik dari pada orang tuanya. Dengan demikian bisa mematahkan perkataan yang mengatakan bahwa buah jatuh tidak jauh dari pohonnya dengan cara menunjukkan kehebatan orang tua dalam mendidik anaknya. Sehingga anak tumbuh menjadi individu yang lebih baik dari orang tuanya dan bisa menjadi penutup atau bisa menutupi segala kekurangan yang dimiliki oleh orang tua dengan budi pekerti, sifat, sikap dan karakteristik yang baik yang ada pada diri anak.

## **SIMPULAN**

Dari penjelasan tersebut, bisa kita ketahui bahwasanya dari segi sekolah interaksi sosial di kalangan peserta didik akan menurun karena ia harus melakukan proses belajar mengajar dari rumah sehingga ia tidak bisa secara langsung bertemu dengan teman dan gurunya. Namun, dari segi keluarga justru semakin baik atau semakin bagus interaksi yang tercipta antara anak dengan orang tuanya, anak dan orang tua akan semakin dekat sehingga anak dan orang tua bisa saling memahami karena banyaknya interaksi sosial atau komunikasi yang dilakukan oleh anak kepada orang tuanya selama pembelajaran online atau pembelajaran jarak jauh dari rumah.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Alhamdulillah, ucapan terima kasih pastinya kami tujukan kepada Allah SWT karna berkat rahmatnya kami dapat menyelesaikan artikel ini. Terima kasih kepada dosen pengampu yang telah memberikan tugas ini kepada kami. Terima kasih kepada kedua orang tua kami karena dengan do'anya kami bisa menyelesaikan artikel ini. Terima kasih kepada semua pihak yang berkontribusi dalam artikel ini sehingga artikel ini bisa selesai tepat waktu dan sesuai dengan yang diharapkan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Ananda Rusydi Dan Abdillah, (2018), "Pembelajaran Terpadu (Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip Dan Model), (Medan: LPPPI).
- Djamaluddin Ahdar dan Wardana, (2019), " Belajar Dan Pembelajaran: 4 Pilar Meningkatkan Kompetensi Pedagogis", (Parepare: CV. Kaaffah Learning Center).
- Eliandy Rian Rifki dkk, (2021), "Karakteristik, Jenis Dan Satuan Pendidikan Luar Sekolah", Ittihad, Vol. V, No. 1, p-ISSN: 2549-9238, e-ISSN: 2580-5541.
- Hidayat Rahmat dan Abdillah, (2019), "Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori Dan Aplikasinya", (Medan: LPPI).
- Hermawan Heris, (2009), "Filsafat Pendidikan Islam", (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia).
- Mulyana Asep dkk, (2017), "Interaksi Sosial", (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan).
- Meriyati, (2015), "Memahami Karakteristik Anak Didik", (Bandar Lampung: Fakta Press IAIN Raden Intan Lampung).
- Saleh Syarbaini dkk, (2020), "Pendidikan Luar Sekolah", (Yogyakarta: K-Media).
- Tiyas Delia Cahyaning dkk, (2020), "Pengaruh School from Home Saat Pandemi Covid 19 Terhadap Orang Tua", Jurnal Gama Societa, Vol. 4, No. 2.
- Utamia Etika Widi, (2020), "Kendala dan Peran Orangtua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19", Univeristas Negeri Semarang.
- Zaitun, (2015), "Sosiologi Pendidikan: Analisis Komprehensif Aspek Pendidikan Dan Proses Sosial", (Pekanbaru: Kreasi Edukasi Publishing and Consulting Company).

- "Arti kata interaksi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online" <https://kbbi.web.id/interaksi.html> diakses pada 24 April 2022 pukul 13.58 wib.
- "Arti kata ajar - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online" <https://kbbi.web.id/ajar.html> diakses pada 25 April 2022 pukul 9.44 wib.
- Firmansyah Arif, (2021), "Internet di Papua Lumpuh, Kampus Gelar Kuliah Tatap Muka" <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210515153034-20-642739/internet-di-papua-lumpuh-kampus-gelar-kuliah-tatap-muka> diakses pada 25 April 2022 pukul 17.14 wib.
- Ihsan Dian, (2020), "Ini "Curhat" Guru, Siswa, Mahasiswa, dan Orangtua Soal Pembelajaran Daring - Kompas.com" <https://amp.kompas.com/edu/read/2020/09/15/095539371/ini-curhat-guru-siswa-mahasiswa-dan-orangtua-soal-pembelajaran-daring> diakses pada 23 April 2022 pukul 17.49 wib.
- "Interaksi sosial - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas" [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Interaksi\\_sosial](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Interaksi_sosial) diakses pada 24 April 2022 pukul 14.04 wib.
- Nazmudin Acep, (2021), "Pilih Bekerja hingga Menikah, 415 Siswa SMP di Lebak Putus Sekolah Selama Pandemi - Kompas.com" <https://amp.kompas.com/regional/read/2021/06/03/120717978/pilih-bekerja-hingga-menikah-415-siswa-smp-di-lebak-putus-sekolah-selama> diakses pada 26 April 2022 pukul 10.19 wib.
- "Peserta didik - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas" [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Peserta\\_didik](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Peserta_didik) diakses pada 23 April 2022 pukul 17.22 wib.
- Setyawan Priyo, (2021), "Begini Keluhan Pelajar Sleman selama Belajar Daring" <https://yogya.inews.id/amp/berita/begini-keluhan-pelajar-sleman-selama-belajar-daring> diakses pada 23 April 2022 pukul 17.34 wib.
- Waluyo Nikita Rosa Damayanti, (2022), "Sekjen Kemenristekdikbud: Learning Loss jadi Tantangan di Indonesia" <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-5993236/sekjen-kemenristekdikbud-learning-loss-jadi-tantangan-di-indonesia> diakses pada 25 April 2022 pukul 15.40 wib.